

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 1, 2024****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10614501)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10614501>**

Pembelajaran Daring Dengan *Google Meet* Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa PGSD

Sulfiana Firman^{1*}, Renaldi Suardi², Andi Muafiah Nur³, Nasrun⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

 *e-mail: firmanulfiana72@gmail.com^{*1}, Renaldisuardi32@gmail.com², a.muafiahnur@unismuh.ac.id³, nasrun.anthony@unismuh.ac.id⁴

Abstrack

This research is a qualitative research. The aim of this research is to describe the concept of online lectures via Google Meet to increase student activity. The subjects of this research were 1st semester PGSD students in online lectures for the Basic Elementary Science Concepts course, consisting of 21 people in class F and 24 people in class G. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research was conducted in 8 meetings. Each meeting requires 1 hour 30 minutes of learning time. Each class is divided into 10 groups consisting of between 2-3 students. The data collection technique in this research is through documentation (group presentations, student online attendance) and questionnaires. The data in this research will be analyzed by using a qualitative descriptive method. The result of this research showed that online learning using Google Meet can increase student activity in the learning process. This can be proven from the enthusiasm of students during group discussions as well as the presence of students in attending lectures and student responses through the distribution of questionnaires.

Keywords: Online Learning, Google Meet, PGSD Student Activeness

Abstrack

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep perkuliahan daring melalui Google Meet dalam meningkatkan keaktifan Mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 1 pada perkuliahan online mata kuliah Konsep Dasar IPA SD yang terdiri dari 21 orang pada kelas F dan 24 orang pada kelas G. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu pembelajaran selama 1 jam 30 menit. Setiap kelas dibagi ke dalam 10 kelompok yang beranggotakan antara 2-3 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi (presentasi kelompok, absensi kehadiran online mahasiswa) dan angket. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung juga kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta respon mahasiswa melalui sebaran angket.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Google Meet, Keaktifan Mahasiswa PGSD

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 30 Januari 2024

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan akademisi yang menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi demi kepentingan nasional serta meningkatkan daya saing bangsa (Aryati, 2019; Handayani, 2020; Karim, 2020). Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, Upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dari perguruan tinggi menjadi semakin kompleks.

Pendidikan 4.0 merujuk pada evolusi sistem pendidikan yang diarahkan oleh perkembangan teknologi digital dan transformasi digital secara menyeluruh. Dalam konteks Pendidikan 4.0 diintegrasikan secara mendalam ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan 4.0 menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional yang berpusat pada pengajar ke model yang lebih berorientasi pada mahasiswa, dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan

personal (Lubis, 2019; Oktavian & Aldya, 2020; Priatmoko, 2018; Surani, 2019). Selain itu, Pendidikan 4.0 juga mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dan integrasi antara pembelajaran formal dan informal. Dengan demikian, Pendidikan 4.0 tidak hanya menekankan pada penguasaan konten kurikulum, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan global (Wahid & Hamami, 2021). Demi mencapai tingkat pembelajaran yang berkualitas, para pengajar berupaya melakukan inovasi terkini sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang bersifat modern. Salah satu ciri pembelajaran pada era milenial adalah adanya pergeseran strategi penelaahan dari yang bersifat konvensional menjadi penelaahan digital daring melalui jaringan (Islami & Ayubi, 2020).

Beberapa pengajar memilih untuk mengajar daring dibandingkan dengan luring (tatap muka) karena adanya berbagai keuntungan dan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran daring. Salah satu alasan utama adalah fleksibilitas waktu dan tempat yang diberikan oleh pembelajaran daring (Andriani et al., 2021; Harfiani, 2021; Herdiana et al., 2021; Lestariyanti, 2020; Rifa'ie, 2020). Dengan metode ini, pengajar dan mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa terbatas oleh batasan fisik ruang kelas. Ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan preferensi masing-masing.

Selain itu penggunaan teknologi dan platform daring memungkinkan pemanfaatan beragam sumber daya pembelajaran, termasuk video, simulasi, dan aplikasi interaktif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Pendekatan ini juga memungkinkan kolaborasi online, memfasilitasi diskusi dan proyek bersama di antara mahasiswa dari berbagai lokasi. Tidak sedikit orang yang kini mulai mempercayai aplikasi-aplikasi yang dulunya hanya dianggap sebagai milik golongan elit atau khusus. Aplikasi-aplikasi seperti Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting, dan sejenisnya kini digunakan secara luas oleh berbagai kalangan (Faizin, 2021). Hal ini menunjukkan pergeseran dalam pola penggunaan teknologi, di mana platform-platform ini tidak lagi dianggap eksklusif tetapi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang.

Pembelajaran daring menggunakan Google Meet adalah metode pembelajaran online yang memanfaatkan platform konferensi video sebagai alat utama untuk interaksi antara pengajar dan mahasiswa (Nainggolan, 2020). Google Meet memungkinkan penyelenggaraan kelas virtual, di mana pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran secara langsung, berkomunikasi dengan mahasiswa, dan memfasilitasi diskusi melalui panggilan video. Mahasiswa dapat mengikuti kelas dari lokasi yang berbeda dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau ponsel pintar. Selain itu, fitur-fitur seperti berbagi layar, chat, dan kolaborasi daring dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran online. Dengan adanya sarana media, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga mahasiswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik (Amalia et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan pengajaran adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa, semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam pengajaran, sesuai dengan penjelasan (Sudjana, 2004). Menurut (Wibowo, 2016) terdapat enam hal yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dikelas yaitu mahasiswa, pengajar, materi, tempat, waktu, dan fasilitas.

Dalam konteks ini Google Meet menjadi salah satu alat yang signifikan dalam mendukung interaksi dan kolaborasi di ruang virtual. Pemanfaatan Google Meet dalam pendidikan 4.0 memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan pengajar untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar secara daring, di mana mereka dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan berkolaborasi tanpa harus berada di tempat fisik yang sama. Melalui platform ini, pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, memberikan tugas, dan memberikan umpan balik secara real-time. Pembelajaran yaitu interaksi antara pengajar dengan mahasiswa dimana seorang pengajar ditugaskan untuk mengajar serta seorang mahasiswa ditugaskan untuk belajar (Latipah, 2021). Mahasiswa pun dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas. Keterkaitan Google Meet dengan pendidikan 4.0 menciptakan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan akses lebih mudah dan lebih luas terhadap sumber daya pendidikan. Dengan demikian, Google Meet menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mewujudkan pendidikan 4.0, di mana teknologi menjadi penggerak utama dalam transformasi pendidikan menuju era yang lebih modern dan terhubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara alamiah tanpa manipulasi keadaan dan kondisi dalam situasi normal. Penelitian ini menekankan pada deskripsi alami (Arikunto, 2002). Secara umum, penelitian kualitatif dapat diterapkan pada studi kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan bidang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep perkuliahan daring melalui Google Meet dalam meningkatkan keaktifan Mahasiswa. Konsep perkuliahan daring ini dirancang dengan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa, sehingga dapat mencapai kompetensi pembelajaran daring yang aktif dalam pembelajaran.

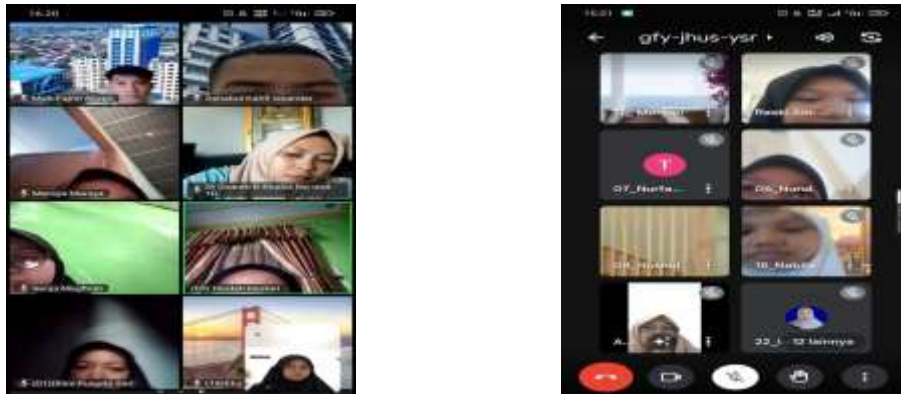
Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 1 pada perkuliahan online mata kuliah Konsep Dasar IPA SD yang terdiri dari 21 orang pada kelas F dan 24 orang pada kelas G. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan membutuhkan waktu pembelajaran selama 1 jam 30 menit. Setiap kelas dibagi ke dalam 10 kelompok yang beranggotakan antara 2-3 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian (Arif & Sulistianah, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi (presentasi kelompok, absensi kehadiran online mahasiswa) dan angket. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan langkah-langkah (desain) yang perlu dilakukan pengajar untuk mulai menerapkan perkuliahan dengan google meet dalam meningkatkan interaksi akademik, kemudian dievaluasi proses dan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Daring dengan Google Meet pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD

Fokus penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Prodi PGSD semester 1 yang berlangsung pada kelas kelas IF dan IG. Saat observasi, peneliti ikut serta hadir selama 2 kali pertemuan dalam perkuliahan virtual melalui google meet hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah

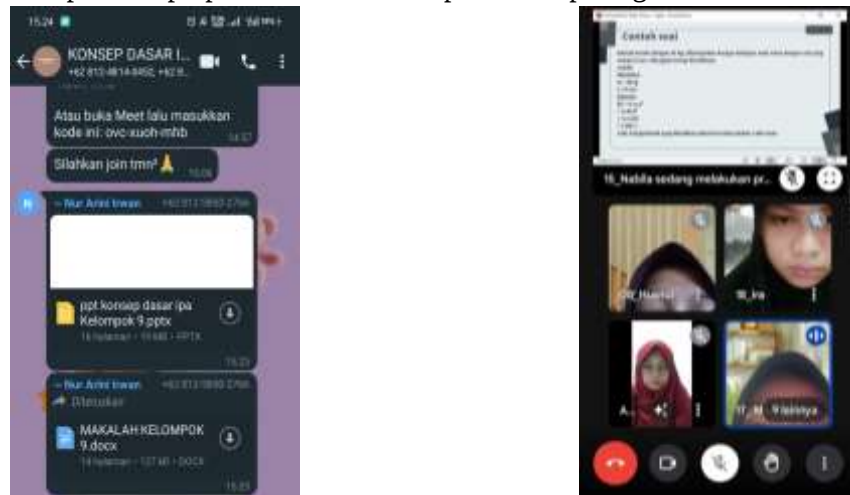


Gambar 1. Observasi perkuliahan melalui google meet

Tujuannya untuk mengamati apa saja yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dengan didampingi oleh dosen Pengampuh mata kuliah. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran mulai dari pembuka pemberian salam, proses diskusi, tanya jawab, pemberian penguatan, hingga kesimpulan/penutup dari perkuliahan dan terakhir adalah mengabsen mahasiswa diakhir pembelajaran. Peneliti juga melakukan interaksi tak hanya dengan pengajar namun juga dengan para mahasiswa dengan memperkenalkan diri, tujuan mereka kedepan, dan partisipasi dari mahasiswa tentunya.

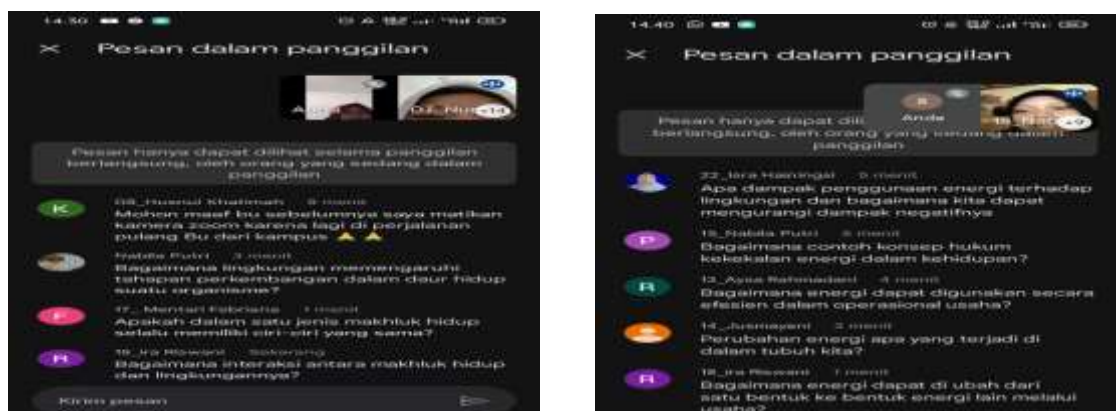
Dalam kegiatan observasi, dosen mata kuliah Konsep Dasar IPA SD, memulai perkuliahan dengan mengucapkan salam dan puji syukur kepada Allah Swt dan salawat kepada baginda Rasulullah Saw. Lalu mengecek kehadiran mahasiswa terutama yang akan menyajikan materi pada saat itu. Setelah mengecek, beliau menyerahkan alih pada moderator yaitu mahasiswa dari

kelompok yang berbeda untuk memandu dan memulai membuka presentasi kelompok yang bertugas. Kelompok yang bertugas dengan siap telah menyiapkan makalah dan *power point* mereka lalu membagikan pada group whatsapp kelas, untuk bisa di baca oleh audiens/mahasiswa yang jika ada yang belum dimengerti maka akan di diskusikan pada sesi tanya jawab. Materi yang di share di group ini tujuannya untuk mengarsipkan materi kelompok, sehingga pada saat UTS/UAS mahasiswa dapat mempelajari file-file dari kelompok lain, tanpa harus mencari materi lagi di google dan google scholar. Dengan kata lain lebih memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi melalui smartphone/laptop mereka. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Pengiriman materi ke group kelas dan presentasi kelompok

Setelah mempresentasikan *power point*, mahasiswa yang bertugas sebagai moderator membuka sesi tanya jawab dengan membatasi 3 penanya, lalu jika masih ada waktu maka akan membuka sesi kedua dengan 2 penanya. Pada tahapan ini, moderator akan memberikan instruksi jika ada yang ingin mengajukan pertanyaan maka silahkan mengaktifkan *raise hand* yaitu mengangkat dan menurunkan tangan pada fitur yang tersedia pada google meet. Sehingga tidak hanya suara dari mahasiswa yang terdengar tetapi juga sebagai penanda bahwa mereka mengacungkan tangan untuk berpartisipasi dalam perkuliahan dengan mengajukan pertanyaan seputar materi yang dibawakan oleh kelompok yang bertugas. Setelah audiens mengajukan pertanyaan, moderator memberikan instruksi kembali dengan mengatakan bahwa penanya dapat menuliskan pertanyaan mereka dikolom komentar dengan tujuan dapat dibaca oleh audiens lain. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Partisipasi aktif mahasiswa saat sesi tanya jawab

Setelah pertanyaan terkumpul, moderator mempersilahkan kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan. kelompok yang bertugas membagi untuk menjawab pertanyaan dari audiens, sehingga tidak hanya satu orang saja yang aktif menjawab melainkan semua anggota kelompok. Setelah terjawab, moderator memberikan kesempatan ke audiens lain untuk menambahkan jawaban dari pemateri lalu dikembalikan kepada si penanya yang bersangkutan. Jika masih belum

memahami dan masih bingung maka si penanya di izinkan untuk bertanya ulang ke narasumber dalam hal ini adalah pemateri atau kelompok yang bertugas untuk menjawab pertanyaan balik dari si penanya dan kemudian diakhiri dengan penguatan dari dosen mata kuliah. Setelah pemateri menjawab semua pertanyaan dari para audiens, moderator kemudian menutup presentasi kelompok dengan menyimpulkan presentasi materi dari kelompok yang bertugas lalu dikembalikan kepada dosen pengampu. Peneliti dalam tahap ini mencatat setiap kegiatan yang terlaksana dan menscreen shot setiap kegiatan sebagai bukti keterlaksanaan. Dosen pengampu mengambil alih perkuliahan dan menutupnya. Namun sebelum itu, beliau mengecek kehadiran dan mengabsen mahasiswa satu persatu. Sebelum menutup, beliau menyampaikan bahwa beginilah adanya proses perkuliahan virtual melalui google meet, membuka dan menutup perkuliahan dan memberikan mahasiswa untuk presentasi kelompok dengan materi yang telah dibagikan diawal perkuliahan.

2. Pembelajaran Daring 6 kali pertemuan dengan Google Meet pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD

Setelah kegiatan observasi yang berlangsung selama 2 kali pertemuan, peneliti kemudian melakukan praktik mengajar atau yang biasa disebut dengan PKM (Pemanapan Kegiatan Mengajar) dikelas F dan G pada semester 1 selama 6 kali pertemuan. Berikut penjelasan dan rinciannya

1. Pertemuan : Pertama

Mata Kuliah	Konsep Dasar IPA
Kelas	PGSD
Dosen	Ibu Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.
Materi	Energi dan Usaha
Oleh	Kelompok 7
Moderator	HK

Pemateri	Bertanya/Pertanyaan	Menjawab	Menambahkan
- MF - NMH	<u>IH</u> : Apa dampak penggunaan energi terhadap lingkungan dan bagaimana kita dapat mengurangi dampak negatifnya?	MF	NP
	<u>NP</u> : bagaimana contoh konsep hukum kekekalan energi dalam kehidupan?	NMH	-
	<u>AR</u> Bagaimana energi dapat digunakan secara efisien dalam operasional usaha?	MF	-
	<u>J</u> : Perubahan energi apa yang terjadi didalam tubuh kita?	NMH	-
	<u>IR</u> : Bagaimana energi dapat di ubah dari satu bentuk ke bentuk energi lain melalui usaha?	MF	NP

2. Pertemuan : Kedua

Mata Kuliah	Konsep Dasar IPA
Kelas	PGSD
Dosen	Ibu Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.
Materi	Mahluk hidup & Lingkungannya
Oleh	Kelompok 8
Moderator	HK

Pemateri	Bertanya/Pertanyaan	Menjawab	Menambahkan
- NT - FSP	<u>NP</u> Bagaimana lingkungan memengaruhi tahapan perkembangan dalam daur hidup	NT	MF

suatu organisme?

MF Apakah dalam satu jenis makhluk selalu memiliki ciri-ciri yang sama? NT RAP

IH: Bagaimana interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya? NT NP

3. Pertemuan : Ketiga

Mata Kuliah	Konsep Dasar IPA
Kelas	PGSD
Dosen	Ibu Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.
Materi	Struktur Bumi dan Air
Oleh	Kelompok 9
Moderator	RAP

Pemateri	Bertanya/Pertanyaan	Menjawab	Menambahkan
• HK	<u>NT</u> : Apakah bumi terdiri atas lapisan-lapisan tertentu atau tidak? Dan sebutkan apa saja struktur lapisan yang membentuk permukaan bumi?	HK	NITH
• IH			
	<u>NS</u> : Apa saja yang membentuk lapisan bumi?	HK	NTH
	<u>NP</u> : Bagaimana gelombang laut terbentuk dan apa dampaknya terhadap pantai dan ekosistem sekitarnya?	IH	MF

4. Pertemuan : Keempat

Mata Kuliah	Konsep Dasar IPA
Kelas	PGSD
Dosen	Ibu Andi Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.
Materi	Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit
Oleh	Kelompok 10
Moderator	Nabila Putri

Pemateri	Bertanya/Pertanyaan	Menjawab	Menambahkan
• RAP	<u>RT</u> : Bagaimana Pergerakan benda-benda langit dapat mempengaruhi kehidupan di bumi?	RAP	
• SW			
	<u>MF</u> : Bagaimana perubahan posisi matahari di langit selama setahun mempengaruhi iklim?	SW	
	<u>AR</u> : Apa yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim dan dampaknya terhadap sumber air di bumi?	RAP	NITH
	<u>R</u> : Apa saja faktor dan dampak dari perubahan kenampakan bumi dan langit?	SW	

SA: Bagaimana proses terjadinya perubahan kenampakan bumi akibat aktivitas manusia?

RAP

NITH

Setiap presentasi kelompok selesai, peneliti akan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipaparkan oleh kelompok mahasiswa yang bertugas, juga sekaligus memberikan masukan terhadap makalah dan power point dari segi kelengkapan isi, background, warna, dan lainnya. Tujuannya untuk melatih mahasiswa PGSD selaku calon guru sekolah dasar yang kelak akan mengajar dan membuat media yang jauh lebih optimal untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Setelah memberikan masukan, peneliti kemudian mengecek kehadiran dan mengabsen satu persatu mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan virtual melalui google meet. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. Memberi masukan dan daftar hadir mahasiswa

5. Pertemuan : Kelima

Pada pertemuan ini, peneliti melakukan pengayaan terkait materi pasca UTS. Ada empat materi yaitu energi dan usaha, makhluk hidup dan lingkungannya, struktur bumi dan air, dan terakhir perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Peneliti membuat beberapa pertanyaan seputar materi tersebut lalu menanyakan kepada mahasiswa. Tujuan dari pengayaan ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mampu memahami soal dan menjawab dengan baik.

Mata Kuliah	Konsep Dasar IPA
Kelas	PGSD
Dosen	AMN.
Materi	Kelompok 7 – kelompok 10
Oleh	Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Energi dan usaha (klp 7)	Makhluk hidup dan lingkungannya (klp 8)	Struktur bumi dan air (klp 9)	Perubahan kenampakan bumi dan benda langit (klp 10)
1	NS		Dijawab		
2	NP		Dijawab		
3	R	Dijawab			
4	AD			Dijawab	
5	SA				Dijawab
6	NITH				Dijawab
7	NT				Dijawab
8	HK				Dijawab
9	RAP		Dijawab		
10	SS			Dijawab	

11	AWA	
12	NMH	Dijawab
13	AR	Dijawab
14	J	Dijawab
15	NP	Dijawab
16	RT	Dijawab
17	MF	Dijawab
18	IR	Dijawab
19	NSWA	
20	FSP	Dijawab
21	SW	Dijawab
22	IH	Dijawab

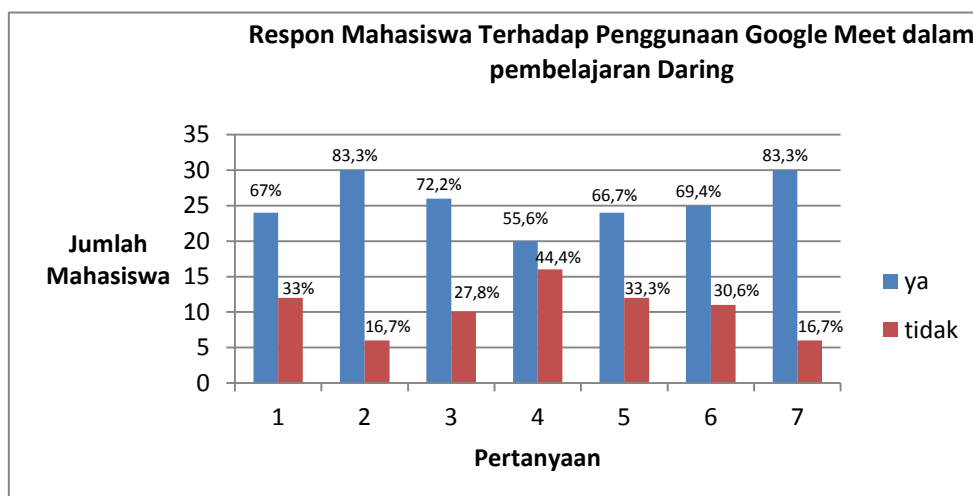
6. Pertemuan : Keenam

Pada pertemuan ini, peneliti melakukan Final/UAS. Peneliti membuat soal sebanyak tujuh butir soal mengarah ke kemampuan berpikir kritis, yang mana ketujuh soal tersebut telah divalidasi oleh dosen mata kuliah yaitu Ibu Andi Muafiah Nur. Final dilaksanakan di google classroom pada Rabu, 17 Januari 2024. Classromm menjadi pertimbangan pelaksanaan Final, dikarenakan lebih efisien dengan waktu 1 jam 30 menit dengan pengumpulan format file PDF. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Pelaksanaan UAS/Final di Google Classroom

3. Respon Mahasiswa terkait Pembelajaran Daring dengan Google Meet pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD



Gambar 6. angket respon mahasiswa terhadap penggunaan google meet

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa (1) 67% mahasiswa menyatakan perangkat teknologi (smartphone, laptop, dan internet) berjalan baik saat Google Meet berlangsung, dan 33% menyatakan tidak. (2) 83% mahasiswa menyatakan materi yang dipresentasikan di Google Meet terlihat jelas, dan 16% menyatakan tidak. (3) 72,2% mahasiswa memahami materi diskusi melalui Google Meet, dan 27,8% menyatakan tidak. (4) 55,6% mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perkuliahan yang berlangsung di Google Meet, dan 44,4% menyatakan tidak. (5) 66,7% mahasiswa merasa mendapatkan umpan balik yang memadai dari dosen selama sesi Google Meet, dan 33,3% menyatakan tidak. (6) 69,4% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Google Meet telah membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam mata kuliah konsep dasar IPA, dan 30,6% menyatakan tidak. (7) 83,3% mahasiswa merasa bahwa penggunaan Google Meet telah meningkatkan aktivitas mereka dalam proses perkuliahan daring ini, dan 16,7% menyatakan tidak.

SIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan suatu metode dengan menggunakan alat bantu seperti koneksi jaringan juga perangkat teknologi. Di zaman abad 21 ini, pembelajaran daring berada di fase puncak dan tren sehingga baik pengajar maupun mahasiswa perlu memahami penggunaan-penggunaan teknologi. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan menggunakan Google Meet dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme mahasiswa saat diskusi kelompok berlangsung juga kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan serta respon mahasiswa melalui sebaran angket. Dengan demikian Google Meet bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun interaksi dan keterlibatan yang mendalam antara pengajar dan mahasiswa.

REFERENSI

- Amalia, F., Nurlina., & Nur, A. M. (2023). Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batu Lapsi Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 103-109. **Error! Hyperlink reference not valid.** [article/view/270/195](#)
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di masa Pandemi Corona. *SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916s>
- Aryati, S. (2019). Tantangan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 12 JANUARI 2019 TANTANGAN*, 811–818.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2) 655-661. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/687/415>
- Faizin, K. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Mahasiswa STAI Attanwir Bojonegoro Jawa Timur, Indonesia. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 104-113. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/193/126>
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti., & Zailani. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 50-72. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1665/890>
- Handayani, N. N. L. (2020). PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI ERA 4.0 DALAM PANDEMI COVID-19 MENUJU CYBER UNIVERSITY. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, 1(2), 101–110.
- Herdiana, D., Rudiana, R., & Supriatna. (2021). Kejenuhan Mahasiswa dalam Mengikuti

- Perkuliah Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 293–307.
- Islami, W. N., & Ayubi, S. A. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom Dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. *Fikroh : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2). <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/96/76>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Latipah, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129–157. <https://journal.istaz.ac.id/index.php/fikroh/article/view/150/129>
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Info Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Lubis, M. (2019). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 0–5.
- Nainggolan, A. M. (2020). *Blended Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Pendidikan Tinggi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 13–25. <https://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/didaskalia/article/view/465>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERINTEGRASI DI ERA. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.
- Priatmoko, S. (2018). MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221–239.
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/39160/16703>
- Rifa'ie, M. (2020). FLEKSIBILITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 FLEXIBILITY OF ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197–209.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surani, D. (2019). STUDI LITERATUR: PERAN TEKNOLOG PENDIDIKAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Trisnawati, N. F., Supriadi., & Warfandu, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom dan Google Meet Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 347–355. <https://E-Journal.My.Id/Proximal/Article/View/2929>
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/15222/9317>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139. <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/8996>